

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara berpenduduk Muslim terbanyak di dunia dan memiliki rentang sejarah yang panjang dalam penyebaran serta pertumbuhan peradaban Islam. Kehadiran Islam di Nusantara bukan hanya berdimensi keagamaan semata, melainkan turut membentuk struktur sosial, budaya, politik, dan intelektual masyarakat Indonesia sepanjang zaman. Karena itu, kajian yang mendalam atas sejarah Islam di Indonesia menjadi hal yang sangat penting guna memahami dinamika peradaban bangsa secara menyeluruh.¹

Kajian historiografi Islam di Indonesia terus berkembang pesat, sejalan dengan meningkatnya minat akademik terhadap sejarah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan Islam, serta peran ulama dan cendekiawan Muslim dalam membangun peradaban Nusantara. Menulis sejarah Islam Indonesia membutuhkan pendekatan yang dapat memadukan sumber-sumber lokal dengan cakrawala sejarah Islam yang lebih luas. Karena itu, karya-karya historiografi tentang Islam di Indonesia memiliki bobot akademik yang tinggi dan menjadi acuan penting bagi mahasiswa maupun peneliti sejarah Islam.²

¹ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, (Bandung: Mizan, 2002), 1–3

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 18–22.

Di antara sekian banyak karya yang mengulas sejarah Islam di Indonesia, buku *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)* karya Dr. Badri Yatim, M.A. menempati posisi yang amat penting. Buku tersebut secara khusus mengupas Peradaban Islam di Indonesia pada Bab 15, yang menjadi salah satu rujukan utama di perguruan tinggi Islam di seluruh Indonesia. Pada bab tersebut, Badri Yatim secara runtut memaparkan proses masuknya Islam ke Nusantara, perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, serta peran Islam dalam membangun identitas dan peradaban masyarakat Indonesia.³

Meski demikian, kajian akademik yang khusus mengulas bagaimana Dr. Badri Yatim menyusun narasi sejarah Islam di Indonesia dalam karyanya termasuk pendekatan historiografi, metodologi, dan sudut pandang yang dipakainya masih tergolong sedikit. Padahal, telaah atas gaya penulisan dan pendekatan historiografi Badri Yatim dalam konteks sejarah Islam Indonesia sangat diperlukan untuk memahami sumbangannya bagi perkembangan keilmuan sejarah Islam di tanah air. Oleh sebab itu, penelitian berjudul “Badri Yatim dalam Historiografi Islam di Indonesia” menjadi layak dan penting dilakukan demi memperkaya khazanah kajian historiografi Islam di Indonesia.⁴

Dalam ranah historiografi Islam Indonesia, telaah atas tokoh intelektual menjadi hal penting sebab pemikiran dan karya mereka

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), Bab 15, hlm. 219–260

⁴ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo (ed.), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 45–47

merepresentasikan cara pandang sejarah yang tumbuh pada masanya. Sejarawan Muslim Indonesia bukan hanya berperan mencatat peristiwa sejarah lokal, tetapi juga menjadi subjek yang memaknai fakta sejarah Islam Indonesia berdasarkan latar belakang intelektual, sosial, dan ideologis tertentu. Karena itu, kajian historiografi atas seorang tokoh dalam konteks sejarah Islam Indonesia memberi pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana sejarah Islam di Nusantara disusun dan dihadirkan kepada khalayak akademik.⁵

Dr. Badri Yatim, M.A. pada Bab 15 buku *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)* menghadirkan pendekatan historiografi yang naratif sekaligus analitis dalam menggambarkan peradaban Islam di Indonesia. Ia menelusuri proses masuknya Islam ke Nusantara lewat jalur perdagangan, perkawinan, dan dakwah para ulama, kemudian mengulas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, Mataram, dan lainnya secara runtut berdasarkan waktu.

Pendekatan ini menyatukan dimensi politik, sosial, budaya, dan intelektual dalam satu rangkaian narasi sejarah Islam Indonesia yang tersusun rapi dan mudah dicerna mahasiswa, namun tetap menjaga kerangka ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.⁶ Selain itu, Badri Yatim dapat dipandang sebagai sejarawan Muslim Indonesia modern yang berusaha menghubungkan tradisi historiografi

⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), 12–15.

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), Bab 15, hlm. 219–260

klasik Islam dengan pendekatan sejarah modern dalam konteks Indonesia. Dalam mengulas peradaban Islam di Indonesia, ia tidak hanya memakai pendekatan kronologis, tetapi juga memadukan analisis terhadap aspek kebudayaan, pendidikan Islam, serta relasi antara Islam dan kekuasaan politik lokal di Nusantara. Dengan begitu, gagasan historiografinya mengenai Islam di Indonesia memiliki arti penting bagi perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di perguruan tinggi Islam di Indonesia.⁷

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji historiografi Dr. Badri Yatim, M.A., terutama dalam penulisan sejarah Islam di Indonesia sebagaimana dimuat pada Bab 15 buku Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II). Fokus penelitian ini adalah pendekatan historiografi, metodologi penulisan sejarah, serta konstruksi narasi yang dipakai Badri Yatim dalam mengulas peradaban Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian historiografi Islam di Indonesia serta menjadi acuan akademik bagi mahasiswa maupun peneliti yang menekuni sejarah Islam di Nusantara.⁸

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari persoalan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁷ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 33–36.

⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 101–103.

- a. Bagaimana latar belakang intelektual Dr. Badri Yatim, M.A. dalam mengkaji Sejarah Islam di Indonesia?
- b. Bagaimana corak dan ciri historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. dalam menuliskan Sejarah Peradaban Islam di Indonesia pada Bab 15 buku Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)?
- c. Apa sumbangan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. bagi perkembangan kajian Sejarah Islam di Indonesia?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada kajian historiografi tokoh intelektual Sejarah Peradaban Islam, yaitu Dr. Badri Yatim, M.A., dengan menitikberatkan pada latar belakang intelektual tokoh, corak dan ciri historiografi dalam karya-karya Sejarah Peradaban Islam, serta sumbangan pemikiran historiografinya bagi perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Penelitian ini tidak mengupas secara rinci seluruh sisi biografi maupun perdebatan historiografi Islam secara umum, melainkan berfokus pada analisis karya-karya utama Dr. Badri Yatim yang berkaitan dengan kajian Sejarah Peradaban Islam melalui pendekatan penelitian kepustakaan (library research).

a. Batasan temporal

Batasan temporal dalam penelitian ini mengacu pada rentang waktu yang menjadi fokus kajian historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. Penelitian ini dibatasi pada karya-karya Dr. Badri Yatim yang ditulis dan

diterbitkan sejak awal masa aktivitas akademiknya hingga karya-karya yang secara luas dipakai sebagai rujukan dalam kajian Sejarah Peradaban Islam di perguruan tinggi, terutama pada periode akhir abad ke-20 sampai awal abad ke-21. Batasan temporal ini ditetapkan agar analisis terfokus pada fase pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim yang paling berpengaruh dalam perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

b. Batasan spasial

Batasan spasial dalam penelitian ini diarahkan pada ranah keilmuan dan akademik di Indonesia sebagai wadah berkembangnya pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada wilayah geografis peristiwa sejarah Islam yang dibahas dalam karya-karyanya, melainkan pada ruang intelektual tempat karya tersebut dihasilkan, disebarluaskan, dan dimanfaatkan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi dan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Dengan begitu, batasan spasial ini dimaksudkan untuk memperjelas konteks sumbangan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim bagi perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

c. Batasan tematis

Batasan tematis dalam penelitian ini diarahkan pada kajian historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. sebagai tokoh intelektual di bidang Sejarah Peradaban Islam, khususnya yang berkaitan dengan sejarah Islam di Indonesia. Penelitian ini menitikberatkan pada tema latar belakang

intelektual tokoh, corak dan ciri penulisan sejarah Islam Indonesia, serta sumbangan pemikiran historiografinya dalam konteks perkembangan Islam di Nusantara.

Secara lebih khusus, kajian ini berfokus pada Bab 15 tentang Peradaban Islam di Indonesia dalam buku Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II) karya Dr. Badri Yatim, M.A., yang mengulas masuknya Islam ke Nusantara, kerajaan-kerajaan Islam, serta perkembangan peradaban Islam di Indonesia.

Adapun pembahasan mengenai sejarah Islam di luar Indonesia, kajian teologis, maupun analisis peradaban Islam global bukan menjadi fokus utama penelitian, kecuali sepanjang relevan untuk menjelaskan pendekatan dan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim dalam konteks sejarah Islam di Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Latar belakang intelektual Dr. Badri Yatim, M.A. dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.
- b. Corak dan ciri historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. dalam Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II).

- c. Sumbangan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. bagi perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu historiografi dan Sejarah Peradaban Islam, terutama melalui pemahaman atas corak, metode, dan ciri penulisan sejarah yang dipakai oleh Dr. Badri Yatim, M.A. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian akademik mengenai peran tokoh intelektual Indonesia dalam membangun narasi sejarah Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam memahami historiografi tokoh Sejarah Peradaban Islam, menjadi bahan rujukan dalam pengajaran maupun pengembangan kurikulum, serta menjadi sumber inspirasi bagi penelitian lanjutan seputar historiografi Islam di Indonesia.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul ini, maka perlu dijelaskan yaitu :

Judul skripsi ini adalah **Badri Yatim dalam Historiografi Islam di Indonesia**. Judul ini dipilih untuk menegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada kajian historiografi, yakni cara dan metode penulisan sejarah yang dikembangkan oleh seorang tokoh intelektual penting di

bidang Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Dengan menonjolkan kata historiografi, penelitian ini tidak sekadar menelaah peristiwa sejarah, tetapi juga menelaah bagaimana fakta sejarah disusun, ditafsirkan, dan disajikan dalam karya-karya akademik.

Historiografi merupakan unsur penting dalam kajian sejarah karena menentukan bagaimana sejarah dipahami dan diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam penelitian ini, historiografi Dr. Badri Yatim, M.A. menjadi objek kajian utama, mengingat sumbangannya yang besar dalam menyusun narasi sejarah Islam secara sistematis dan kritis. Analisis historiografi memungkinkan peneliti memahami prinsip-prinsip ilmiah yang diterapkan tokoh tersebut dalam menulis sejarah, mencakup pemilihan sumber, urutan waktu, dan cara penyajian informasi.

Frasa “Tokoh Intelektual” dalam judul menegaskan bahwa penelitian ini memusatkan perhatian pada sosok yang memiliki gagasan dan pengaruh besar dalam dunia akademik. Dr. Badri Yatim, M.A. dikenal luas sebagai akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan utama di perguruan tinggi Islam. Dengan menyoroti tokoh intelektual ini, penelitian berupaya menelusuri latar belakang intelektual, pemikiran, dan sumbangan Dr. Badri Yatim bagi perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam, bukan sekadar mengulas riwayat hidupnya.

Fokus pada Dr. Badri Yatim, M.A. menegaskan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini memungkinkan

penelitian dilakukan secara mendalam dan menyeluruh atas karya-karya tokoh tersebut.

Judul ini juga menggambarkan keterkaitan antara tokoh, historiografi, dan objek kajian. Dr. Badri Yatim sebagai tokoh intelektual berperan sebagai subjek, historiografi menjadi metode sekaligus fokus analisis, sementara Sejarah Peradaban Islam menjadi konten yang dianalisis. Dengan struktur demikian, arah dan tujuan penelitian menjadi jelas: mengkaji secara sistematis bagaimana pemikiran dan karya tokoh membentuk historiografi Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

Selain sisi akademik, judul ini juga menegaskan nilai praktis penelitian. Dengan menelaah historiografi tokoh intelektual, penelitian ini bukan hanya menambah literatur tentang sejarah Islam, tetapi juga memberi rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam memahami metode penulisan sejarah yang ilmiah. Hal ini penting bagi pengembangan kurikulum, materi pembelajaran, serta kajian akademik di perguruan tinggi Islam.

Dengan demikian, judul “Badri Yatim dalam Historiografi Islam di Indonesia” menggambarkan fokus penelitian yang jelas, yaitu menganalisis corak, metode, dan sumbangan historiografi seorang tokoh penting dalam kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Penjelasan ini menegaskan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah, terarah, dan relevan secara akademik, serta memiliki nilai teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu sejarah Islam di tanah air.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, yang bermakna „menemukan“ atau „mencari“. Dalam penelitian sejarah, heuristik adalah tahap awal yang bertugas menghimpun dan menemukan sumber-sumber data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan kajian historiografi Dr. Badri Yatim, M.A.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini berupa karya-karya utama yang ditulis sendiri oleh Dr. Badri Yatim, M.A., terutama buku *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)* yang menjadi objek kajian utama dalam menganalisis corak dan ciri historiografi tokoh. Buku ini dipilih sebagai sumber primer karena merupakan karya besar yang luas dipakai sebagai rujukan akademik di perguruan tinggi Islam di Indonesia dan mencerminkan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan karya-karya lain Dr. Badri Yatim yang relevan dengan kajian *Sejarah Peradaban Islam* guna memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam tentang pola pemikiran dan metode penulisan sejarah yang dikembangkannya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur pendukung yang membahas historiografi Islam, metodologi penulisan sejarah, kajian tokoh-tokoh intelektual Muslim Indonesia, serta studi-studi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber sekunder tersebut antara lain:

- 1) Kajian historiografi tokoh-tokoh intelektual Muslim Indonesia lainnya sebagai pembanding, misalnya kajian tentang Mestika Zed (Erasiah, 2018) dan Azyumardi Azra (Lukmanul Hakim, 2019 dan 2020), guna memahami pola dan ciri historiografi Islam di Indonesia secara lebih luas.
- 2) Buku-buku metodologi penelitian sejarah dan teori historiografi yang menjadi landasan teoretis dalam menganalisis karya Dr. Badri Yatim.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber sejarah terhimpun, tahap berikutnya adalah kritik sumber atau verifikasi guna menguji keabsahan dan kredibilitas sumber yang telah dikumpulkan. Kritik sumber dilakukan agar data yang dipakai dalam penelitian benar-benar sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian sejarah, kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern bertujuan menelusuri keaslian sumber, menguji otentisitasnya, serta memastikan apakah sumber tersebut asli atau tidak, yang dilakukan dengan cara:

- 1) Memverifikasi keaslian karya Dr. Badri Yatim melalui penelusuran informasi terbitan, seperti tahun terbit, penerbit, dan edisi buku yang dipakai. Memeriksa kredibilitas penulis artikel jurnal dan buku sekunder yang digunakan, mencakup latar belakang akademik, reputasi ilmiah, dan afiliasi institusinya.
- 2) Memastikan sumber-sumber yang dipakai diterbitkan oleh lembaga atau penerbit yang memiliki kredibilitas akademik.
- 3) Melakukan pengecekan silang atas informasi faktual dalam sumber sekunder dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memastikan konsistensi dan keakuratan data.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan pengujian atas isi atau kandungan informasi dalam sumber sejarah untuk menentukan kredibilitas dan validitas informasi tersebut. Kritik intern bertujuan menilai apakah informasi dalam sumber dapat dipercaya dan sesuai dengan konteks sejarah yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, kritik intern dilakukan dengan cara:

- 1) Menganalisis konsistensi argumentasi dan pemikiran yang dikemukakan Dr. Badri Yatim dalam karya-karyanya.
- 2) Membandingkan informasi dalam karya Dr. Badri Yatim dengan sumber-sumber sejarah lain yang mengulas topik serupa guna mengenali kesesuaian maupun perbedaan sudut pandang.
- 3) Menilai objektivitas dan netralitas penulis dalam menyajikan informasi, sekaligus mengenali kemungkinan adanya bias atau kecenderungan tertentu dalam penulisan.
- 4) Mengkaji validitas data, fakta, dan interpretasi yang dipaparkan dalam sumber dengan merujuk pada konteks historis dan keilmuan yang relevan.
- 5) Menelaah mutu rujukan dan sumber-sumber yang dipakai Dr. Badri Yatim dalam karya-karyanya sebagai indikator kedalaman dan ketepatan analisis historisnya.

3. Interpretasi (Pemaknaan)

Interpretasi merupakan tahap ketika peneliti memberi penafsiran, penjelasan, dan pemaknaan atas fakta-fakta sejarah yang telah dihimpun dan diverifikasi. Pada tahap ini, data dan informasi yang diperoleh melalui heuristik serta diuji lewat kritik sumber selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan signifikansinya dalam konteks historiografi Dr. Badri Yatim. Dalam penelitian ini, interpretasi dilakukan dengan beberapa pendekatan:

- a. Analisis tekstual, yakni mengkaji secara mendalam isi dan struktur karya Dr. Badri Yatim guna mengenali corak penulisan, pola argumentasi, periodisasi sejarah, serta pendekatan yang dipakai dalam menyajikan narasi sejarah Islam.
- b. Analisis kontekstual, yakni menempatkan pemikiran dan karya Dr. Badri Yatim dalam konteks sejarah intelektual dan perkembangan historiografi Islam di Indonesia. Analisis ini mencakup kajian atas latar belakang pendidikan, pengalaman akademik, serta lingkungan sosial-intelektual yang memengaruhi pembentukan pemikiran historiografinya.
- c. Analisis komparatif, yakni membandingkan ciri historiografi Dr. Badri Yatim dengan tokoh-tokoh sejarawan Muslim Indonesia lainnya guna mengenali keunikan, kesamaan, dan perbedaan pendekatan dalam penulisan sejarah Islam.
- d. Analisis metodologis, yakni mengkaji metode penelitian dan penulisan sejarah yang diterapkan Dr. Badri Yatim, mencakup pemakaian sumber, teknik verifikasi, dan cara penyajian informasi historis.

3. Penulisan

Merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian, tempat penulis berupaya memaparkan hasil penelitian dengan menguraikannya dalam bentuk karya ilmiah. Pada tahap penulisan ini, penulis memakai pendekatan deskriptif-naratif-analitis, yang menjelaskan urutan fakta-fakta

suatu peristiwa sejarah sebagai satu kesatuan proses dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan Deskriptif-Naratif-Analitis yang dimaksud yaitu:

- a. Deskriptif, artinya penelitian ini menguraikan secara rinci dan sistematis latar belakang intelektual, karya-karya, serta pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim berdasarkan data dan fakta yang telah diperoleh.
- b. Naratif, artinya hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang kronologis dan sistematis, menguraikan urutan fakta dan peristiwa berkaitan dengan perkembangan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim sebagai satu kesatuan proses dalam kurun waktu tertentu.
- c. Analitis, artinya penelitian ini tidak sekadar menyajikan deskripsi dan narasi, tetapi juga melakukan analisis kritis atas corak, ciri, dan sumbangan historiografi Dr. Badri Yatim dalam konteks perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung dan memperkuat kajian ini, diperlukan penelaahan atas penelitian-penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka ini bertujuan mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu telah membahas topik yang berkaitan dengan Badri Yatim dalam Historiografi Islam di Indonesia.

Di antaranya adalah kajian Tinjauan Historiografi Buku Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Karya Mestika Zed. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara sosiokultural dan intelektual, Mestika Zed sangat memungkinkan untuk menggali informasi seputar PDRI karena peristiwa tersebut terjadi di lingkungan kulturalnya sendiri dan didukung latar belakang intelektualnya sebagai sejarawan yang terdidik.

Motivasi penulisan PDRI adalah agar peran PDRI tidak dibelokkan tafsir sejarahnya oleh siapa pun, mengingat PDRI hampir tidak pernah disinggung dalam buku pelajaran sekolah yang cenderung mengamini pandangan Belanda, sementara sejarah kerap dijadikan alat oleh Belanda untuk mencuci pikiran bangsa Indonesia, dan kisah PDRI jarang terdengar bahkan dalam pidato-pidato Sukarno.

Tujuan penulisan ini adalah untuk “melawan lupa”, mengingatkan bahwa sejarah dapat disalahgunakan sebagai alat cuci otak, meluruskan cara pandang keliru Belanda terhadap Indonesia pada masa itu, serta menjelaskan sejarah perjuangan era PDRI yang membuka medan perjuangan baru dari kota ke pedesaan melalui gerilya. Mestika Zed memiliki andil besar dalam mengangkat sejarah PDRI yang sebelumnya nyaris tidak tersentuh. Metode yang digunakannya adalah metode sejarah yang lazim dipakai dalam penelitian sejarah, dengan teori nasionalisme melalui pendekatan struktural dan prosesusal.⁹

Kajian berjudul Analisis Historiografi terhadap Pemikiran Azyumardi Azra dalam “Jaringan Ulama” berhasil mengungkap metode

⁹ Erasiah, “Tinjauan Historiografi Buku Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Karya Mestika Zed,” *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta’limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol. 22, No. 1 (Januari–Juni 2018), h. 29–42.

yang dipakai Azra, yaitu metode sejarah ilmiah dengan empat tahap: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teori yang dipakainya adalah transmisi dan jaringan (transmission and network). Azra lebih condong pada aliran pemikiran sejarah New History. Adapun pendekatannya melihat perjalanan historis Islam di Nusantara harus dipahami dari perspektif global sekaligus lokal secara bersamaan. Karya Azra ini memberi kontribusi besar bagi literatur dan menjadi inspirasi bagi para peminat dan penulis kajian Asia Tenggara serta dunia Muslim pada abad ke-17 dan ke-18.¹⁰

Kajian berjudul *Sentralisasi Islam Marginal: Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara* menjelaskan bahwa menurut Azyumardi Azra, Islam di dunia Melayu Nusantara tidak dapat dilepaskan dari Islam di pusatnya, Timur Tengah, sehingga Islam Nusantara merupakan bagian dari keseluruhan Islam yang tidak terpisahkan satu sama lain. Pertumbuhan dan perkembangan Islam di suatu kawasan senantiasa berkaitan dengan Islam di kawasan lain. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi dan menganalisis kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara, dengan metode sejarah melalui pendekatan historiografi dan analisis isi.

Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara antara lain menentukan arah perjalanan sejarah Islam di Melayu Nusantara, memandang sejarah Islam di Melayu Nusantara sebagai bagian

¹⁰ Lukmanul Hakim, Dedi Arsa, Aziza Meria, dan Lisna Sandora, "Analisis Historiografi terhadap Pemikiran Azyumardi Azra dalam „Jaringan Ulama“,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, No. 2 (2020), h. 517–546.

dari sejarah umat Islam secara keseluruhan, memberi warna Islam dan kesadaran sejarah umat Islam di dunia Melayu Nusantara, serta memperkenalkan sejarah sosial dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara.¹¹

Selain itu, terdapat pula kajian yang secara khusus mengulas historiografi Dr. Badri Yatim, yaitu Kontribusi Badri Yatim dalam Historiografi Islam karya Bilal Hardiansyah, Zaenal Abidin, dan Muhamad Shoheh. Penelitian tersebut menelusuri latar belakang intelektual Badri Yatim serta menganalisis metode penulisan sejarah yang dipakainya, khususnya dalam buku Historiografi Islam dan Sejarah Peradaban Islam.

Hasilnya menunjukkan bahwa Badri Yatim memakai metode naratif dengan menyajikan peristiwa berdasar urutan waktu secara objektif, sekaligus menekankan pentingnya kritik sumber dalam merekonstruksi sejarah Islam. Penelitian ini menjadi rujukan penting sebab langsung mengkaji sosok dan karya Badri Yatim yang menjadi objek penelitian ini.¹²

Kajian relevan lain dengan pendekatan historiografis atas sebuah karya sejarah Islam adalah Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Studi Kajian Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara) oleh

¹¹ Lukmanul Hakim, dkk., “Sentralisasi Islam Marginal: Kontribusi Azyumardi Azra dalam Historiografi Islam Melayu Nusantara,” *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 15, No. 2 (2019), h. 291–316.

¹² Bilal Hardiansyah, Zaenal Abidin, dan Muhamad Shoheh, “Kontribusi Badri Yatim dalam Historiografi Islam,” *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 16, No. 2 (Juli–Desember 2018), h. 180.

Johan Septian Putra. Penelitian ini menganalisis corak historiografi Islam kontemporer dalam buku *Api Sejarah* dengan metode kepustakaan yang mencakup heuristik, kritik sumber, sintesis, dan penulisan sejarah.

Hasilnya menunjukkan bahwa buku tersebut menjelaskan sejarah Islam di Indonesia secara eksplanatif berdasarkan sumber primer dan sekunder, meski masih memakai ejaan lama dan sebagian sumber yang kurang kritis. Penelitian ini memberi gambaran metodologis tentang cara sebuah karya sejarah Islam di Indonesia dapat dikaji secara historiografis, sebagaimana dilakukan pula terhadap karya Badri Yatim dalam penelitian ini.¹³

Dalam konteks kajian historiografi atas tokoh dan karya ulama Nusantara, *Historiografi Islam Minangkabau Abad XX: Analisis terhadap Karya Sulaiman Al-Rasuli* yang ditulis Herman juga menjadi rujukan penting. Penelitian ini mengkaji corak penulisan sejarah dalam karya Sulaiman Al-Rasuli dengan pendekatan historiografis, serta menelusuri latar belakang intelektual dan konteks sosial-keagamaan yang membentuk pemikirannya. Penelitian ini relevan sebagai pembanding metodologis dalam mengkaji historiografi tokoh sejarawan Muslim Indonesia, termasuk Badri Yatim.¹⁴

Selanjutnya, *Peran Ulama Abad XIX-XX di Indonesia: Analisis Historiografi Indonesia Modern dalam “Ulama dan Kekuasaan”* karya

¹³ Johan Septian Putra, “Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Studi Kajian Buku *Api Sejarah* Karya Ahmad Mansur Suryanegara),” *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, Vol. 3, No. 2 (2021), h. 125–138.

¹⁴ Herman, “Historiografi Islam Minangkabau Abad XX: Analisis terhadap Karya Sulaiman Al-Rasuli,” *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, Vol. 3, No. 1 (2021), h. 1–18.

Jajat Burhanudin oleh F. Y. Adam dan H. A. Saragih memberikan analisis deskriptif atas corak historiografi Islam Indonesia periode modern melalui kajian buku Ulama dan Kekuasaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa historiografi Islam Indonesia modern merupakan kelanjutan tradisi historiografi sebelumnya, dengan ciri khas pemakaian pendekatan sejarah baru yang multidisipliner serta penekanan pada ideologi Indonesia-sentris. Kajian ini memberi kerangka pembandingan yang relevan untuk memahami posisi historiografi Badri Yatim di antara historiografi Islam Indonesia modern lainnya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi biografi Dr. Badri Yatim, M.A., mencakup latar belakang keluarga, pendidikan, karier akademik, dan kontribusinya dalam dunia pendidikan dan keilmuan.

BAB III: Berisi analisis pola penulisan dan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim melalui kajian atas karyanya, khususnya buku Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II).

BAB IV: Berisi pembahasan tentang sumbangan pemikiran historiografi Dr. Badri Yatim bagi perkembangan kajian Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

¹⁵ F. Y. Adam dan H. A. Saragih, "Peran Ulama Abad XIX-XX di Indonesia: Analisis Historiografi Indonesia Modern dalam „Ulama dan Kekuasaan“ karya Jajat Burhanudin," *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2023), h. 143–157.

BAB V : Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG